

Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Adonara

Imelda Bengan Wua

Universitas Nusa Cendana

Email: imeldarianghepat2001@gmail.com

Nikson Tameno

Universitas Nusa Cendana

Email: niksontameno@gmail.com

Fransina W. Ballo

Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: imeldarianghepat2001@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the government's efforts to economically empower fishing communities in Adonara District and determine alternative priority aspects for the economic empowerment strategy for fishermen in Adonara District. This research uses a descriptive-qualitative approach. Data collection used was interviews, observation, and documentation. The research results show that the government's efforts to empower the fishing community's economy include optimizing fishing facilities and infrastructure, improving the quality of human resources for fishermen, and finally utilizing marine and fisheries resources. The priority alternative aspects for the economic empowerment strategy of fishing communities are economic aspects, social aspects, and environmental aspects.*

Keywords: *empowerment strategy, fisherman economy, blue economy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat nelayan di Kabupaten Adonara dan menentukan alternatif prioritas aspek strategi pemberdayaan ekonomi nelayan di Kabupaten Adonara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat nelayan antara lain dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana penangkapan ikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia nelayan, dan terakhir adalah memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan. Aspek alternatif yang diprioritaskan dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan adalah aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

Kata kunci: strategi pemberdayaan, ekonomi nelayan, ekonomi biru

PENDAHULUAN

Indonesia terletak diantara benua Asia dan benua Australia, dan di antara samudra Hindia dan samudra Pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki potensi keanekaragaman hayati dan non hayati terbesar di dunia. Indonesia dengan potensi lautnya yang sangat besar, semestinya memberikan harapan, terutama nelayan yang mana menjadi masyarakat yang sejahtera. Sehingga dengan kekayaan kelautan yang demikian besar, rasanya tidak percaya jika ternyata belum mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan masih hidup dalam garis kemiskinan. Kriteria miskin tersebut diperlihatkan dengan rendahnya pendapatan nelayan, sehingga mereka masih mengalami

kesulitan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan tingkat pendidikan yang layak.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi kelautan adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi ini sebagai provinsi kepulauan dengan potensi perikanan yang sangat menjajikan. Bertolak belakang dengan potensi perikanan yang tersedia, kesejahteraan nelayan masih belum terjamin. Salah satu indikator untuk mengukur daya tukar nelayan yaitu indeks tukar nelayan. Selama tiga tahun terakhir 2019-2021, NTN berada di bawah nilai 100, mengindikasikan bahwa hasil produksi perikanan tangkap yang dihasilkan oleh nelayan belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan operasional barang modal.

Profil nelayan NTT yang masih berusaha secara konvensional dapat menjadi fokus pembangunan perikanan oleh pemerintah Provinsi NTT. Beberapa kebijakan dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi perikanan dan kesejahteraan nelayan. Diantaranya dengan memberikan bantuan langsung armada penangkapan ikan, pendidikan terhadap sumber daya manusia yang ada serta meningkatkan kelembagaan perikanan sebagai wadah pemasaran dan penyediaan modal usaha. Salah satu wilayah di NTT yaitu Kabupaten Flores Timur yang memiliki karakteristik tersendiri karena memiliki kekayaan sumber daya hayati laut yang tinggi. Namun pengembangan yang dilakukan tidak secara merata dan berkelanjutan. Salah satu sumber daya alam hayati Flores Timur terletak di bidang perikanan baik itu dari perikanan laut (ikan tangkap) termasuk di dalamnya bermacam-macam kegiatan seperti menyimpan, mendinginkan, mengawetkan maupun mengelolanya yang kemudian diekspor ke luar negeri, dilihat dari perikanan darat (tambak, waduk, jaring, rawa, dan sejenisnya).

Kegiatan tersebut dilakukan untuk tujuan komersial yang mendatangkan penghasilan dan keuntungan bagi manusia. Ada 3 klasifikasi nelayan menurut statistik perikanan KKP yaitu; (1) Nelayan Penuh, nelayan tipe ini hanya memiliki satu mata pencaharian yaitu sebagai nelayan. Hanya menggantungkan hidupnya dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian selain menjadi seorang nelayan. Jumlah nelayan penuh di Kabupaten Flores Timur adalah 8.104 jiwa. (2) Nelayan Sambilan Utama, nelayan tipe ini menjadikan nelayan sebagai profesi utama tetapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan ia disebut sebagai nelayan (Mubyarto,2002:18). Jumlah nelayan sambilan utama di Kabupaten Flores Timur sebanyak 3.690 jiwa. (3) Nelayan Sambilan Tambahan, nelayan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan, sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan. Jumlah nelayan sambilan utama di Kabupaten Flores Timur sebanyak 1.300 jiwa. Alat tangkap yang digunakan terdiri dari beberapa jenis,

seperti purse seine, pukat pantai, jarring insang, bagang perahu/rakit/tancap/kelong, pole and line, dan pancing.

Beberapa faktor masih menjadi kendala dan tantangan pemerintah Kabupaten Flores Timur saat ini dalam pengembangan sektor perikanan. Pada RPJMD Kabupaten Flores Timur Tahun 2017- 2022 antara lain: Peningkatan produksi perikanan belum diikuti dengan penggunaan sarana tangkap yang ramah lingkungan, belum berkembangnya budi daya perikanan laut dan air tawar, sarana dan prasarana penunjang untuk mengoptimalkan pemanfaatan, potensi perikanan masih terbatas, keterbatasan tenaga penyuluh dan penyuluhan perikanan, maraknya kasus pencurian ikan (Illegal Fishing), penangkapan ikan menggunakan bahan peledak (bom) dan zat-zat kimia seperti potassium, sianida dan zat aditif lainnya masih banyak, tingginya penangkapan biota/mamalia laut yang dilindungi, masih banyak kegiatan penambangan pasir laut dan pengrusakan terumbu karang, masih banyak terjadi penebangan hutan mangrove, masih tingginya pencemaran laut melalui pembuangan limbah rumah tangga maupun limbah lainnya. Hal ini perlu diatasi dengan bantuan kebijakan dari pemerintah, karena jika dibiarkan sejumlah spesies akan mengalami penurunan populasi dalam jumlah yang signifikan dan berada dalam ancaman punah. Tentunya ini juga menjadi ancaman bagi perekonomian masyarakat nelayan kedepannya.

Kecamatan Adonara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Flores Timur, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, karena memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Kecamatan Adonara terdiri dari 8 desa dengan total luas wilayah 46,45 km². Dengan jumlah penduduk Adonara pada 2021 yaitu 12.541 jiwa (Badan Pusat Statistik Flores Timur). Dengan jumlah penduduk di Kecamatan Adonara yang berprofesi sebagai nelayan adalah 330 orang. Kondisi perekonomian masyarakat nelayan di kecamatan Adonara masih sangat rendah. Karena pemberdayaan ekonomi nelayan yang ada masih terbatas dan belum optimal sehingga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah. Pemberdayaan ekonomi nelayan yang masih terbatas disebabkan oleh minimnya akses terhadap modal dan peralatan usaha. Keterbatasan ini membuat nelayan sulit untuk mengembangkan usaha mereka dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Mereka menghadapi berbagai kendala seperti minimnya modal usaha, akses terbatas terhadap sumber daya alam, kurangnya pengetahuan tentang teknologi, dan pemasaran hasil tangkapan yang kurang efektif dan efisien seringkali mengakibatkan harga jual rendah dan akhirnya mengurangi pendapatan nelayan. Hal ini membuat mereka sulit untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

Dalam konteks pembagunan daerah, pemberdayaan ekonomi nelayan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tentu saja membutuhkan campur tangan dari pemerintah untuk membuat kebijakan tentang perekonomian. Karena tujuan dari kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan (Tarigan, 2005:13). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis strategi yang tepat untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi nelayan di kecamatan Adonara. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian analisis strategi pemberdayaan ekonomi nelayan di kecamatan Adonara sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang tepat untuk, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kelautan dan perikanan. Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat nelayan di Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur dan Apa aspek alternatif prioritas bagi strategi pemberdayaan ekonomi nelayan di Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Pendekatan penelitian yang digunakan ini dipilih karena dalam pendekatan ini bertujuan untuk mencari dan menyimpulkan data dari pemerintah dan masyarakat Kecamatan Adonara untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, serta mengetahui aspek alternative prioritas bagi strategi pemberdayaan masyarakatan di Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang di padukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisis SWOT membandingkan anantara faktor external peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat merumuskan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*)

Tabel 1
Matriks SWOT

Faktor Internal	STRENGTHS (S) (daftar semua kekuatan yang dimiliki)	WEAKNESSES (W) (daftar kelemahan yang dimiliki)
Faktor eksternal		
OPPORTUNITIES (S) (daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi)	Strategi SO (Growth)	Strategi WO (Stability)
THREATS (T) (daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi)	Strategi ST (Disverifikation)	Strategi WT (Defend)

Sumber : Kuncoro dalam Rahmana (2012:17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor IFAS dan EFAS

Tabel 2
Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> Dukungan positif dari pemerintah (promosi pariwisata, pembangunan infrastruktur, bantuan modal) Lingkungan yang masih asri dan alami Memiliki daya tarik bagi wisatawan Meningkatkan sumber pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya perusahaan lokal maupun asing yang bekerjasama dengan para nelayan Permintaan pasar yang tinggi akan produk ikan segar Peluang untuk mengembangkan produk inovatif berbasis hasil penangkapan ikan lokal Potensi untuk meningkatkan kualitas produk melalui penggunaan teknologi pengolahan jangka panjang
Kelemahan	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya modal untuk pengembangan usaha Distribusi bantuan pada nelayan yang masih salah sasaran Tidak adanya pelatihan terhadap bantuan alat yang diberikan Ada beberapa alat tangkap yang bahannya tidak kuat 	<ol style="list-style-type: none"> Pengeboman ikan yang masih sering terjadi Cuaca buruk Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah yang mempegaruhi operasional nelayan Penurunan stok ikan akibat penangkapan yang berlebihan dan illegal

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti,2023

Berdasarkan penilaian dari masing-masing faktor (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) kemudian disusun table IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary).

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SWOT

No	Uraian	Nilai
1)	Faktor Internal	
	a. Kekuatan	3,88
	b. Kelemahan	3
2)	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	2,8
	b. Ancaman	2,6

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti,2023

Dalam merumuskan strategi baru dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Adonara berdasarkan analisis SWOT, perlu direncanakan strategi yang menggunakan kekuatan sebagai modal awal, meminimalisir kelemahan, memanfaatkan

peluang yang ada dan menanggulangi ancaman yang ada. Setelah semua faktor yang diketahui diperoleh dari proses analisis matriks internal mengenai kekuatan dan kelemahan serta analisis matriks eksternal mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta disertai pengamatan di lapangan, tahap selanjutnya adalah menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal menggunakan matriks strategi.

Tabel 4
Matriks Analisis SWOT Perumusan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Adonara

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
		1. Memiliki program maupun bantuan dari pemerintah melalui Dinas Perikanan 2. Adanya <i>support</i> DAK untuk program maupun bantuan kepada nelayan 3. Lokasi Geografis yang strategis dekat dengan lautan yang kaya akan ikan
Eksternal	4. Inovasi dalam pengembangan produk	4. Ada beberapa alat tangkap yang bahannya tidak kuat
Opportunities (o)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Adanya perusahaan local maupun asing yang bekerjasama dengan para nelayan	1. Penerapan program dan penyaluran bantuan dari pemerintah dengan tepat sasaran dan adil	1. Meningkatkan modal untuk pengembangan usaha masyarakat nelayan
2. Permintaan pasar yang tinggi akan produk ikan segar	2. Meningkatkan inovasi dan perilaku kreatif nelayan dengan pengembangan produk hasil tangkapan	2. Pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nelayan untuk meningkatkan efisiensi dalam distribusi alat tangkap serta memperluas akses pasar bagi produk-produk hasil tangkapan laut.
3. Peluang untuk mengembangkan produk inovatif berbasis penangkapan ikan local		3. Membangun kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang bermitra, seperti pemilik modal dengan nelayan, untuk meningkatkan keberlangsungan usaha
4. Potensi untuk meningkatkan kualitas produk melalui penggunaan teknologi pengolahan jangka Panjang		
Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Pengeboman ikan yang masih sering terjadi	1. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik pengeboman ikan dengan melibatkan pihak berwenang dan masyarakat setempat	1. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik-praktik yang merugikan nelayan, seperti praktik monopoli dan penyalahgunaan kekuasaan
2. Cuaca buruk	2. Meningkatkan partisipasi masyarakat nelayan dalam proses perumusan kebijakan pemerintah melalui dialog dan konsultasi yang terbuka dan transparan.	2. Meningkatkan kesadaran nelayan akan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya ikan dan lingkungan laut melalui penyuluhan dan edukasi
3. Perubahan regulasi kebijakan pemerintah yang mempengaruhi operasional nelayan		
4. Penurunan stok ikan akibat penangkapan berlebihan dan illegal		

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Analisis SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Analisis ini dipakai untuk menyusun empat tipe strategi yaitu kekuatan peluang (*Strength-Opportunities*), kelemahan peluang (*Weakness-Opportunities*), kekuatan ancaman (*Strengths-Threats*) dan kelemahan ancaman (*Weakness-Threats*). Berdasarkan Matriks SWOT, diperoleh strategi-strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Adonara sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths and opportunities*)

Merupakan strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Strategi SO disusun berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu hasil *strengths* atau kekuatan di gabungkan dengan *opportunities* atau peluang yang ada untuk menghasilkan suatu strategi, yaitu :

- a. Penerapan program dan penyaluran bantuan dari pemerintah dengan tepat sasaran dan adil.
- b. Meningkatkan inovasi dan perilaku kreatif nelayan dengan pengembangan produk hasil tangkapan.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Merupakan strategi yang meminimalkan ancaman (*Weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Strategi WO didapat dari hasil wawancara dengan narasumber kemudian melihat *weaknesses* atau kelemahan yang ada digabungkan dengan *opportunities* atau peluang yang ada di Kecamatan Adonara, yaitu :

- a. Meningkatkan modal untuk pengembangan usaha masyarakat nelayan.
- b. Pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nelayan untuk meningkatkan efisiensi dalam distribusi alat tangkap serta memerlukan akses pasar bagi produk-produk hasil tangkapan laut.
- c. Membangun kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang bermitra, seperti pemilik modal dengan nelayan, untuk meningkatkan keberlangsungan usaha.

3. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Strategi ST di ambil dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai pemberdayaan ekonomi nelayan di Kecamatan Adonara kemudian melihat *strengths* atau kekuatan, *threats* atau ancaman, ialah:

- a. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik pengeboman ikan dengan melibatkan pihak berwenang dan masyarakat setempat.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat nelayan dalam proses perumusan kebijakan pemerintah melalui dialog dan konsultasi yang terbuka dan transparan.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Merupakan strategi meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*). Strategi WT diambil dari jawaban hasil wawancara dengan narasumber dan kemudian digabungkan antara *weaknesses* atau kelemahan dan *threats* atau ancaman yaitu:

- a. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik-praktik yang merugikan nelayan, seperti praktik monopoli dan penyalahgunaan kekuasaan.
- b. Meningkatkan kesadaran nelayan akan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya ikan dan lingkungan laut melalui penyuluhan dana edukasi.

KESIMPULAN

Upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Adonara adalah mengoptimalkan sarana dan prasarana tangkapan, peningkatan kualitas SDM nelayan, dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan, serta peningkatan infrastruktur berupa jalan yang lebih baik.

Aspek alternatif prioritas bagi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, berupa aspek ekonomi yaitu pengembangan akses permodalan dan Aspek Sosial, dalam mengembangkan aspek alternative social nelayan perlu mempertimbangkan keberlanjutan dan dampak positif pada lingkungan serta mata pencaharian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto.2008.*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Alfitri,(2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ambar, Teguh Sulistiyani.(2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Anwas, O.(2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Penerbit: Alfabeta,Bandung.
- Bungin & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Retika Aditama.
- Esrom, Aritonang, Syaiful Bahari & Hegel T.(2001).*Pendamping Komunitas Pedesaan*. Jakarta : Sekertariat Bina Desa
- Faricandy, D. H., & AGUNGGUNANTO, E. Y. (2018). *Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Fernanto, Guntur, Suwaib Amiruddin, and Delly Maulana. "Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan." *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4.1 (2022): 194-214.
- Rangkuti, Freddy. 2004, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis", Jakarta : PT. Gramedia.
- Kiak, N. T., & Ratu, M. (2023). Blue Economy Zone Development Strategy Using the Pentahelix Approach. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(4), 241-263.
- Kuncoro Mudrajad,(2010). Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Moleong, (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubyarto. 2002. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. & Soebiato,P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan public. Bandung,Alfabeta
- Payong, V. F., Ilham, M., & Supriadi, B. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 13(2), 187-196.
- Rangkuti, Freddy. 2004, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis", Jakarta : PT. Gramedia.
- Sjafrizal. (2016). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta, Rajawali Pers
- Sufi, S.Sos.,M.A.P (2019). Strategi Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Muara Batu.Sulawesi, Unimal Press
- Sugiyono (2005). Metode Penelitian Administrasi . Bandung:Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Citra Utama.
- Suparjan & Hempri* Suyatno. (2003). Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118-140.
- Todaro,M.P, & Stephen C. Smith. (2011). Pembangunan Ekonomi.Jakarta, Erlangga
- Tarigan,Robinson.(2005). Ekonomi Regional. Jakarta, PT. Bumi Aksara